

Kiprah Pengajar Madrasah Dalam Membentuk Karakter Ikhsani Siswa Pada Era Digital

Safuroh¹, Wasehudin², Wahyu Hidayat³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri SMH Banten, Indonesia

safurohbalqis@gmail.com, wasehudin@uinbanten.ac.id

wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this writing is to find out the progress of madrasa teachers as educators in producing the behavior habits of students who are formed in an ikhsani character in dealing with the demands of the times in the digital era. In this study the method used was a qualitative case study method, while the method of collecting information was carried out by observation, documentation and interviews. Information analysis techniques by reducing, presenting, and concluding. The objects in this study were students and teachers at MTs Al-Khairiyah Badamusalam. The results of this study indicate that the role and strategy of the madrasa teacher applied at MTs Al-Khairiyah Badamusalam Serang City is very large in familiarizing students' spiritual character, this is indicated by the good character of students, but a small number of students still have bad character. Therefore, teachers must optimize their roles and strategies in teaching and guiding students. In order for these activities to be implemented optimally, there is a need for maximum guidance and supervision from teachers, especially PAI teachers and the need for good coordination and cooperation from related parties, namely student guardians, the community and the government

Keywords: The gait of the teacher, forming the ikhsani chara

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kiprah pengajar madrasah sebagai pendidik dalam menghasilkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terbentuk dalam suatu karakter ikhsani dalam menghadapi tuntutan zaman pada era digital. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif studi kasus, adapun cara pengumpulan informasi dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa informasi dengan reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Objek dalam penelitian ialah peserta didik dan guru MTs Al-Khairiyah Badamusalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan strategi pengajar madrasah yang diterapkan di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang sangat besar dalam membiasakan karakter ikhsani siswa, hal ini ditunjukkan dengan karakter siswa sudah baik, namun sebagian kecil diantara siswa masih ada yang berkarakter kurang baik. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan peran dan strateginya dalam melakukan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa. Kegiatan tersebut agar dapat diterapkan secara optimal perlu adanya

pembinaan dan pengawasan secara maksimal dari para pengajar, khususnya guru PAI serta perlunya koordinasi dan kerja sama yang baik dari pihak terkait yakni wali murid, masyarakat dan pemerintah

Kata Kunci: Kiprah pengajar, membentuk karakter ikhsani

PENDAHULUAN

Pendidikan menentukan kemajuan suatu negara, karena warga negara yang memiliki pendidikan yang baik akan dapat menciptakan sumber manusia yang unggul dalam pengetahuan dan peradaban. Meskipun suatu bangsa memiliki pengetahuan dan peradaban yang tinggi, namun tidak boleh tergerus arus pergantian peradaban dan perubahan zaman, yang akan mengancam hilangnya karakter dari suatu bangsa. Karena itu pendidikan Indonesia berupaya membentuk karakter peserta didik yang unggul pada hal pengetahuan, perilaku, serta keterampilan mampu mempertahankan warisan budaya Indonesia (kultural helitage), dan juga mampu menguatkan karakter Islam (akhlakul karimah). (Dwi Rini Rahayuningtiyas, 2021)

Bab 2 pasal dua ayat 2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2007 menyebutkan bahwa kemampuan siswa pada memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama ialah tujuan pendidikan agama, yang dilandasi dengan dimilikinya ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi, sebab keberhasilan suatu pendidikan harus didukung oleh factor kurikulum, pengajar, sarana prasarana, lingkungan serta siswa itu sendiri. Selain itu peserta didik juga mempunyai motivasi untuk mampu memberdayakan dirinya, agar siap menjadi generasi unggul berdaya saing bertanggung jawab dan demokratis sesuai tujuan pendidikan (Nurasiah, 2021).

Pengajar adalah bagian dari komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang bermutu. Revisi diperlukan guna menaikkan mutu pengajar yang handal dan mempertinggi mutu pendidikan, pada proses pembelajaran kiprah pengajar sangatlah penting, pengajar wajib menjadi fasilitator dan dapat mengetahui berbagai keunggulan dan kelemahan dari setiap model pembelajaran yang akan dipergunakan, serta mampu memakai media yang tepat, sebagai akibatnya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, sebab itu guru mengajar pada dasarnya merupakan perjuangan menghasilkan suatu tatanan yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran (Pradina, 2021).

Pengajar berperan sebagai pendidik yaitu membina, mengasuh, membimbing dan mengajar siswa, sebagai contoh sebuah lukisan yang akan digambar oleh siswa, bagus dan tidaknya gambar yang akan ditiru oleh siswa tergantung pada contohnya. Supaya mencapai tujuan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas peran pengajar sangat penting pada proses pembelajarannya, sebab itu dibutuhkan

setiap pengajar memiliki aneka macam kompetensi yang terkait dengan tugas serta tanggungjawabnya.

Dalam pembentukan karakter peserta didik setiap pengajar pada saat menyampaikan pembelajarannya diperlukan juga memberikan pesan-pesan moral yang dapat mengubah karakter peserta didik ke hal yang positif. Kiprah guru yang sangat krusial dalam membentuk karakter peserta didik, mengharuskan pengajar untuk mempunyai karakter yang lebih baik, hal ini untuk memudahkan pengajar pada menghasilkan karakter siswanya. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai akhlak agar tumbuh dan berkembang pada pribadi setiap orang sebagai akibatnya menjadi suatu perilaku pada kehidupan. Jadi pendidikan karakter mengoptimalkan potensi (fitrah) insan yang diberikan Allah SWT, hal ini sudah dijelaskan pada QS Al-Ahzab ayat 21-22.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menurunnya moralitas (akhlak) dikalangan siswa. berdasarkan temuan berupa insiden yang terjadi disekeliling kita, tampak di saat ini, banyak perkara kenakalan dikalangan remaja, yaitu perkelahian, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi miras, narkoba, kriminalitas yang semakin marak dan rumit. Terjadinya perkara-kasus tadi adalah suatu kegagalan dalam pendidikan baik di madrasah ataupun lingkungan masyarakat, untuk itu bagaimana upaya yang dapat mendorong dan menggerakkan pengajar madrasah buat mencermati, mencari, serta menyampaikan solusi melalui pengembangan pembelajaran pendidikan yang berorientasi dalam pendidikan karakter yang memiliki nilai yang baik. Adapun tujuan penulisan ini untuk mengetahui kiprah pengajar madrasah sebagai guru yang menghasilkan kebiasaan perilaku peserta didik pada zaman era digital kini

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus sebagai implementasinya. untuk menerima informasi pada penelitian kualitatif yang sah dan reliabel, maka peneliti wajib menjadi human device yang baik, mengumpulkan informasi secara triangulasi berasal aneka macam sumber information yang tepat, serta terpercaya.

Teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta memakai teknik analisa informasi dengan reduksi informasi, penyajian informasi, dan kesimpulan informasi. di penelitian kualitatif permasalahan masih bersifat ad interim, setelah peneliti berada dilapangan penelitian akan berkembang sesuai konteks social, sebab pada penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Objek dalam penelitian ialah peserta didik dan guru MTs Al-Khairiyah Badamusalam, lokasi penelitian ini di laksanakan pada MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KIPRAH PENGAJAR MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA ERA DIGITAL

Bedasarkan kajian Surat Al-Ahzab 21-22, pada Surat Al-Ahzab 21 digambarkan akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW, yang patut diteladani setiap muslim buat diterapkan pada kehidupan, baik manusia sebagai makhluk social atau insan sebagai hamba Allah.

Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Tafsir ayat ini: sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik pada diri Nabi (diri) dalam hal kesabaran dan keteguhan hati yang dapat diterapkan dalam kehidupan, bagi setiap muslim yang mengharap rahmat Allah dan takut akan Hari Akhir, serta banyak mengingat-Nya”. (Rezky, 2021)

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

“Tafsir ayat ini: Dan ketika orang-orang mukmin melihat orang-orang yang bersekutu dari kalangan orang-orang kafir, maka orang-orang mukmin itu berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita, semua cobaan dan pertolongan datang dari Allah, dan ini menambah keteguhan dan keteguhan hati. kepercayaan umat. beriman”.

Secara prinsipil Allah SWT sudah memberikan petunjuk kepada manusia, bagaimana agar insan yang diciptakan sebagai ciptaan Allah yang mempunyai jiwa serta fisik yang paling baik dibandingkan makhluk-makhluk lainnya mampu mengupgrade dirinya kearah pola kehidupan yang taat pada Khaliknya.

Allah SWT memberikan dua alternative pilihan, yaitu jalan yg lurus untuk di jadikan pegangan melalui akalnya dan psikologis serta lingkungan yang mempengaruhinya. Setiap insan dilahirkan dalam keadaan fitrah. Anak tidak mewarisi dosa orangtuanya, karena hal tersebut bertentangan dengan aturan keadilan Allah SWT, bahkan sebaliknya Allah SWT membekali manusia yang dilahirkan ke alam ini dalam keadaan sudah beriman kepada-Nya. Anak memiliki potensi yang dalam batas-batas tertentu dapat dikembangkan oleh orangtua (guru) serta lingkungannya. (Bukhari, 2020)

Dalam surat Lukman ayat 13-14, Allah SWT sudah mendeskripsikan pendidikan karakter yang di jarkan Lukmanul Hakim kepda anak-anaknya. Allah SWT menandakan bahwa Lukman menasehati anak-anaknya buat selalu bersyukur kepada Allah SWT. Pendidikan tersebut tercantum pada QS. Luqman: 13-14

Pendidikan Islam merupakan pendidikan akhlak dengan penekanannya perubahan karakter ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dalam Islam bedasar pada Allah SWT, Rabbal al-Alamiin, serta Rabb an-Nas. Sifat demikian menghasilkan pendidikan Islam tidak sama dengan pendidikan lainnya, baik tujuan, serta ciri, maupun dampak praktisnya.

Pada surat As-Syams 7-10. Al-Quran menyampaikan perhatian yang benar-benar pada pembinaan akhlak. Sebagaimana sudah disebutkan di atas, bahwa prinsip-prinsip yang menjadi dasar falsafah akhlak dalam Islam akan pentingnya akhlak pada hidup, akhlak menjadi perilaku yang mendalam di jiwa, akhlak menjadi sarana guna mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat bagi individu dan masyarakat, akhlak yang tepat menggunakan fitrah insani

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan dari pendidikan Islam. Para pendidik muslim menggunakan pendekatan karakter untuk menanamkan akhlak mulia, membiasakan berperilaku tepuji dan belajar ilmu dunia dan keagamaan tanpa memandang keuntungan materi semata.

Kiprah guru madrasah dalam menghasilkan karakter siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam

Islam artinya ajaran yang membina kepribadian muslim sesungguhnya dalam mewudkan niali-nilai keimanan, ketakwaan, berbudi pekerti, berilmu, disiplin serta bertanggung jawab, serta menginternalisasikan nilai nilai tersebut kepada siswa agar siswanya memilki sifat-sifat tersebut.

Athiyah Al-Abrasy, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam merupakan pendidikan akhlak, mengajarkan pengetahuan, menanamkan jiwa

keutamaan, meambiasakan kesopanan serta mempersiapkan anak untuk meraraih kehidupan yang baik.

Pada era ini, merupakan tatanan kehidupan masyarakat globalisasi, penerapan hak asasi manusia, dan hak demokrasi, diiringi besarnya pertambahan jumlah penduduk serta tidak tersedianya sumber daya manusia yang handal, suasana yang kompleks tersebut menjadikan manusia saling bersaing, hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam, karena itu pendidikan Islam harus mampu menjawab segala permasalahan tantangan pada masa digital ini

Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang handal. Mampu menggunakan teknologi ini, maka siswa dituntut memiliki aneka macam keterampilan dan karakter yang mendukung, guna memenuhi kebutuhan pada era ini serta masa yang depan. (Lubis, 2019)

Terbentuknya karakter pada proses pendidikan bisa dilakukan secara bertahap, salin berkaitan antara nilai-nilai pengetahuan, sikap dan perilaku dan dalam pelaksanaannya dapat diterapkan dalam bentuk akhlak terhadap Allah SWT, masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. (Alamsyah, 2022)

Pengajar MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang, mempunyai kiprah yang besar pada pembentukan karakter peserta didik, pengajar madrasah harus bisa dijadikan figur yang patut dicontoh oleh semua siswanya. sebab dia patokan bagi terbentuknya karakter peserta didik, dalam pendidikan konteks karakter, pendidikan dilaksanakan agar peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, baik dalam ucapan, tindakan dan sikapnya. (Wahab, 2022)

Keteladanan pengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh. sebab itu pengajar madrasah wajib mengenal karakter siswanya dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara, memperhatikan proses belajar siswa, mengetahui kemampuan siswa dan pahami kemauannya, sebagai dasar sebagai dasar pijakan guru pada perumusan tujuan, bahan, target, model, media, serta sarana dan pra sarana pembelajaran. (Jannah, 2019)

Berdasarkan penelitian, diperoleh peran pengajar madrasah sebagai pendidik dalam membuat karakter siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang sebagai berikut:

Proses Membentuk Komunitas Moral

Yaitu memfungsikan semua tenaga kependidikan madrasah menjadi komunitas moral, bekerja sama, berbagi tugas dalam memberikan pengajaran dan pembentukan karakter siswa

Guru Menjadi Contoh Baik

Kiprah pengajar madrasah yang kompeten dan berpribadi mulia merupakan karakter yang dapat dijadikan contoh pada siswa dalam upaya menerapkan akhlakul karimah pada MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang, mulai dari kepala madrasah dan seluruh pengajar wajib memiliki pribadi yang dapat diteladani siswa, dilakukan dari hal yang kecil seperti bertegur sapa, sopan, menolong sesama, menghargai, dan menjaga kebersihan. (Paramita, 2022)

Keterlibatan Seorang Guru

Pengajar perlu terlibat aktif dan konsisten dalam membiasakan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Khairiyah Badamusalam kota Serang, karena itu dibutuhkan intervensi kontunu agar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Terintegrasi (Penyatuan)

Pendidik madrasah harus bisa mengintegrasikan pembiasaan karakter yang baik kepada siswa yang bisa dilakukan dalam kegiatan di dalam maupun di luar madrasah.

Sekrening

Kiprah pengajar madrasah pada membiasakan karakter peserta didik, menggunakan pendekatan sekrening baik dilakukan secara individu ataupun kelompok, hal ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, pendekatan ini diperlukan pengajar agar bisa mengetahui persoalan yang dialami siswa, hal ini menjadi solusi bagi penyelesaian persoalan yang dialami siswa

Adapun strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang artinya sebagai berikut:

Pembiasaan Sapa, Senyum dan Salam 3S

Pengajar MTs Al-Khairiyah Badamusalam ketika bertemu sesama guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas membiasakan sapa, senyum, dan mengucapkan salam.

Pembiasaan Shalat Dhuha serta Shalat Dhuhur Berjamaah

Guna membiasakan sikap religius siswa, sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah, serta di saat dhuhur juga dilaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Pada aktivitas shalat berjamaah pengajar malakukan presensi, harapannya peserta didik bisa istiqomah serta terbiasa melaksanakannya ketika di madrasah serta pada luar madrasah.

Pembiasaan Tilawah Juz 30

Siswa membaca surat-surat juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dibutuhkan peserta didik bisa menghafal surat-surat juz 30 dengan fasih serta lancar yang bisa dibaca waktu shalat, melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membuat karakter religious siswa bertumbuh di dalam dirinya.

Pembiasaan Berdoa

Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan merupakan keharusan yang dibiasakan di MTs Al-Khairiyah Badamusalam, hal ini dilakukan agar tertanam dalam jiwa anak sikap berserah diri kepada Allah SWT, serta diberikan kemudahan dalam semua urusan dalam mencapai tujuan hidup.

Pembiasaan bersikap disiplin

Sikap disiplin di MTs Al-Khairiyah perlu dibiasakan secara terus menerus, seperti melaksanakan shalat, murajaah tilawah al-Quran, muhadaroh dan aktifitas rutin lainnya saat hal tersebut bisa dilaksanakan secara kontinu, diharapkan siswa dapat menerapkan kegiatan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun pada tempat tinggalnya

Pembiasaan Karakter Jujur

Penanaman kejujuran perlu dibiasakan dalam interaksi siswa di lingkungan madrasah, misalnya: pada saat ujian semester dan presentasi siswa dilarang mencontek, kemudian mencocokkan pengerjaan ulangan menggunakan hasil ulangan. siswa dibiasakan jujur pada perkataan, juga perbuatan yang dilakukannya. (Mutaqin, 219M)

Pada pembentukan karakter siswa pada MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang, terdapat factor-faktor yang mempengaruhinya baik factor pendukung maupun factor yang merusak yaitu:

Faktor Penunjang

Faktor yang menunjang terbentuknya karakter siswa berasal dari factor internal seperti minat belajar siswa dan factor eksternal seperti kreatifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan peraturan madrasah yang tepat serta kemampuan paedagogik dan profesional guru

Faktor Penghambat

Hambatan biasanya berasal dari siswa itu sendiri (internal), hambatan tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, maka sukarlah bagi anak untuk menerima bimbingan dari guru di madrasah, sebab kepribadiannya sudah terbentuk dari keluarga. (Tarmidizi, 2022)

Demikian pula sebaliknya bila siswa selalu menerima bimbingan orang tua. maka tanpa dipaksakan siswa akan melaksanakan setiap peraturan madrasah, dan mengerjakan tugas yang diberikan, berperilaku sopan dengan guru dan sesama siswa.

Hambatan dari luar (eksternal), yaitu hambatan yang berasal dari luar siswa, seperti: pendidikan non formal, biasa disebut lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembiasaan karakternya ketika menjalankan aktifitas beribadah serta aktifitas lainnya umumnya peserta didik sangat dipengaruhi kawan-kawannya contohnya peserta didik yang ikut di grup yang tak memperhatikan shalatnya, kecenderungannya hanya bermain, sebagai akibatnya peserta didik tadi larut dalam permainan semata

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang sangat dibutuhkan di era digital ini, karena guru berperan sebagai orangtua memiliki tugas, mendidik, mengawasi, dan membiasakan akhlak mulia yang perkataan dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta mensurituladani Rasulullah SAW.

Adapun peran-peran guru madrasah dalam membentuk karakter siswa MTs Al-Khairiyah badamusalam Kota Serang yaitu dengan: pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, dan sekrening

Stategi yang diterapkan dalam membentuk karakter siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang adalah dengan pembiasaan 3S, dibiasakannya salat duha dan salat dzuhur secara bersama-sama, membiasakan membaca surat-surat juz 30, pembiasaan berdoa berkarakter disiplin dan jujur

Dengan peran dan strategi yang diterapkan guru madrasah di era digital ini diharapkan siswa MTs Al-Khairiyah Badamusalam mempunyai karakter manusia ihsani yang berkata dan berbuat yang baik berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT, dan mensurituladani Rasulullah SAW, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai di era sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dampak dari peran dan strategi guru Madrasah diterapkan di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang menunjukkan bahwa karakter siswa sudah ikhsani, namun sebagian kecil diantara siswa masih ada yang berkarakter kurang baik. Oleh karena itu guru harus mengoptimalkan peran dan strateginya dalam melakukan pembelajaran dan bimbingan kepada siswa. Kegiatan tersebut agar dapat diterapkan secara optimal perlu adanya pembinaan dan pengawasan secara maksimal dari para pengajar, khususnya guru PAI serta perlunya koordinasi dan kerja sama yang baik dari pihak terkait yakni wali murid, masyarakat dan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Alamsyah, A.-F. (2022). Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal of Legal and Cultural Analitics*, 1, 144.
- Dwi Rini Rahayuningtiyas. (2021). Peranan Guru dalam Mempertahankan Cultural Helitage Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3, 2.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cidai Alus Martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 4, 79.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru dalam Era Abad 4,0. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Bisnis*, 4, 70.
- Mutaqin, M. Z. (219M). Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di MTs Ar-Royhan Warung Gunung Kabupaten Lebak. *Jurnal of Islamic Studies*, 7, 175.
- Nurasiah. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 212.
- Paramita. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 13.
- Pradina, Q. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 4119.
- Tarmidizi, M. (2022). Peran Ma'had Darul Qur'an wal Hadits Nw Pancor dalam Membentuk Relasi Sosial yang Berkarakter. *Jurnal Tarbawi Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 7, 54.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11, 357.

Pustaka berbentuk buku:

- Bukhari, U. (2020). *Hadits Tarbawi Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits*. Amzah.

Pustaka dari media online:

- Rezky, M. (2021). *Surah Al-Ahzab Ayat 21-22 (Tafsir Kemenag) Terjemah dan Tafsirnya*.